

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh dan berpotensi dalam membentuk karakter anak adalah sekolah, setelah orang tua berperan penuh saat anak di rumah, kemudian guru adalah pemegang peran terpenting dalam mengukir karakter dan kepribadian yang baik saat siswa belajar di sekolah. Dalam hal tersebut, guru memang harus memiliki kesungguhan dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing anak didik mereka, bukan hanya menjalankan profesi. Menurut A. Nursaidah dalam penelitiannya, kesungguhan masing-masing individu dari seorang pendidik memiliki porsi yang berbeda-beda, besar kecil dari sumbangsih dan ketulusan atau keikhlasan dalam mendidik sangatlah beragam. Ada yang besar dan ada yang kecil.<sup>1</sup> Mulyasa berpendapat bahwa, seorang guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan. Secara lebih khusus lagi, guru harus bersikap empati, berwibawa, terbuka, bertanggung jawab, dan mampu menilai diri sendiri.<sup>2</sup>

Potensi guru dalam membentuk karakter anak sangat besar. Karena bagaimanapun juga seorang murid akan memandang guru sebagai sosok yang diteladani. Digugu dan ditiru perilaku ataupun tingkah laku guru tersebut akan berpengaruh pada karakter siswa. Oleh karena itu kompetensi guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan

---

<sup>1</sup>Nursaidah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Keberagaman Siswa Di SMA Negeri 1 Kahu*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar), 2012

<sup>2</sup>Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 66-69

bahwa karakter adalah suatu tingkah laku atau perkataan seseorang yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk berhubungan dengan orang lain”.<sup>3</sup> Sedangkan Pusat Bahasa memaknai orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat atau berwatak tertentu, dan watak tersebutlah yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>4</sup>

Guru harus memiliki kualifikasi tertentu yang disebut kompetensi. Kompetensi sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi juga bisa disebut dengan kumpulan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang wajib dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan”. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta belajar mandiri dan memanfaatkan sumber belajar.<sup>5</sup> Kompetensi guru terdiri dari empat poin utama yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi professional, (4) kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki masing-masing guru. Namun yang paling utama untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan membentuk karakter siswa adalah kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru, seperti berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan bagi siswanya, serta mandiri dan religius.<sup>6</sup> Guru harus menampilkan pribadi yang baik di depan

---

<sup>3</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 27

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru... 42-43*

siswanya, memiliki sifat-sifat yang terpuji, adil, simpatik, luwes, disiplin, menjadi pribadi yang terbuka, dan berwibawa.<sup>7</sup> Al-Zarnuji yang dikutip Jejen Musfah berpendapat bahwa, seorang guru harus menjadi seorang pembelajar yang baik, saleh dan berpengalaman.<sup>8</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>

Dari tafsir ayat ini, *pertama*, ادع الي سبيل ربك, Allah memberikan pedoman pada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia dakwah ke jalan Allah. Jalan Allah maksudnya ialah agama Allah yakni syariat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Tugas dakwah disini yang dimaksud adalah amanah untuk guru

<sup>7</sup> Muallimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian*, no 11:2 (2017): 240 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/0>

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru... 50*

<sup>9</sup> Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 281

dalam mengajar pada siswa-siswanya. *Kedua*, ريك بلحكمة Allah menjelaskan kepada Rasul agar berdakwah dengan hikmah yang mengandung beberapa arti : (a) pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya. (b) perkataan yang tepat dan benar menjadi dalil (argument) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang bathil atau syubhat. (c) mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada ALLAH SWT, serta benar perkataan dan perbuatannya. Yang dimaksud tafsir tersebut, guru harus benar dalam bertutur kata dan bertingkah laku dalam lingkungan sekolah dan dimanapun, guru harus tau mana yang hak dan yang bathil karena guru adalah contoh dan suri tauladan bagi siswa-siswanya. *Ketiga*, و المو عظة الحسنات و جا د لهم بالتي هي احسن, Allah menjelaskan kepada Rasul agar dakwah dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Dakwah disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut sangat baik untuk melembutkan hati yang liar tidak boleh dengan ancaman atau kutukan-kutukan, menyampaikan ancaman dibolehkan jika kondisinya diperlukan. Hal ini menjelaskan seorang guru harus mengejar dengan cara yang baik serta halus serta memberikan hukuman yang mendidik jika diperlukan, bukan dengan pukulan dan sebagainya. *Keempat*, ان ريك هو اعلم بمن ظل عن سبيله Allah menjelaskan bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Setiap guru harus mempunyai ketrampilan jika ada siswa yang berdebat atau bertengakar guru harus menghambat timbulnya sifat yang membuat salah satu pihak keluar sifatnya yang negatif, guru harus pandai-pandai membimbing.

*Kelima*, وهو اعلم بلمهتد ين, akhir dari segala usaha dan perjuangan adalah iman kepada Allah karena hanya Allah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun guru itu sendiri. Guru harus membekali iman kepada Allah pada masing-masing siswa, agar moral dan akhlak kuat dan selalu ingat kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus membimbing siswa dengan lemah lembut, dengan tutur kata, tingkah laku yang mencerminkan seperti seorang muslim yang taat kepada Allah SWT. Guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya. Berwibawa, santun, serta menggunakan metode pengajaran yang baik agar siswa dapat menerima pengajaran tersebut dengan baik pula. Guru juga harus memiliki ketrampilan untuk bersifat bijaksana terhadap muridnya yang berbuat salah, serta menasehatinya dengan baik atau dengan sanksi yang mendidik.

Menurut Winarno dalam bukunya berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Depdiknas tahun 2008 menunjukkan bahwa, meskipun lolos sertifikasi, nilai kompetensi guru rata-rata pada angka yang berkisar dari 52-64 persen. Kompetensi kepribadian sendiri yang dinilai dalam sertifikasi yaitu hanya sekitar 52,37%. Kompetensi seorang guru yang dinyatakan lulus sertifikasi melalui penilaian portofolio tidak secara otomatis meningkat, menunjukkan tidak terjadi peningkatan mutu guru bahkan mengalami penurunan kinerja guru.<sup>11</sup>

Akhir-akhir ini, memang peranan guru banyak menjadi sorotan masyarakat, dimana guru

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, <https://risalahmuslim.id/quran/annah/16-125/> diakses pada pukul 09:43 WIB pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>11</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 52

yang diharapkan dapat menjadi suri tauladan sekaligus sebagai orang tua kedua dari siswanya di sekolah, justru bertindak semena-mena. Sebagai contoh kasus yang dikemukakan Mualimul Huda dalam jurnal nya yaitu terjadi pemukulan terhadap siswa yang terjadi di salah satu sekolah di Blitar, hanya karena terlambat guru tersebut memukul tiga siswanya, yang mengakibatkan ketiga siswa tersebut merasa tidak terima diperlakukan dengan cara yang tidak mendidik, kemudian kasus tersebut ditangani polisi. Hal tersebut menjadi contoh bahwa kurangnya kesadaran guru tersebut terhadap peranannya sebagai pendidik serta guru juga memiliki kompetensi kepribadian yang lemah.<sup>12</sup> Di daerah yang berbeda, kasus lainnya pun sempat menggegerkan media sosial. Di Gresik viral dengan video seorang siswa SMP yang merokok saat gurunya sedang mengajar di depan kelas, siswa tersebut dengan sengaja merokok seperti tidak menganggap orang di hadapannya itu adalah seorang guru, hal ini adalah contoh bahwa moral dan akhlak peserta didik tersebut sangatlah lemah karena tidak ada penguatan pendidikan karakter, serta guru yang kurang berwibawa pun menjadi salah satu alasannya.<sup>13</sup>

Di zaman millennial ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutikno menyebutkan bahwa guru yang bermutu dan mempunyai motivasi tinggi sudah menjadi tuntutan global sebagaimana yang ada dalam dokumen *United Nations Sustainable Development Goals* 2015-2030 yang mengingatkan bahwa pada tahun 2030 seluruh pemerintahan negara-negara di dunia

---

<sup>12</sup> Jurnal Penelitian, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*...240

<sup>13</sup> <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d4421683/video-viral-puas-tantang-guru-siswa-smp-di-gresik-merokok-di-kelas> diakses pada pukul 10:15 WIB pada tanggal 17 Maret 2020

harus mampu menjamin bahwa siswa-siswa harus dididik oleh guru-guru yang berkualifikasi, terlatih, profesional, dan sosok motivator yang baik. Maka dari itu, betapa pentingnya sosok guru yang berkualitas harus sangat diperhatikan. Maka dari itu, betapa pentingnya kualitas guru maka pemerintah harus memperhatikan dan selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong peningkatan guru yang kompeten dan profesional, seperti melakukan uji kompetensi guru (UKG) dan penilaian kinerja guru (PKG). Demi memajukan dan keberhasilan tujuan pendidikan sekaligus membimbing siswa dengan baik.<sup>14</sup>

Pada kenyataannya, ketika penulis melaksanakan KKN di MI NU Miftahul Ulum, dan melakukan observasi di MI, penulis mendapat banyak pengalaman sekaligus suatu masalah yang berkaitan dengan guru dan pembelajaran. MI NU Miftahul Ulum sendiri adalah Madrasah yang terletak di dekat Masjid At-Taqwa atau biasa disebut Masjid Wali, bersebelahan dengan makam wali Mbah Sansang yang menjadi leluhur di desa Loram Kulon, siswa-siswi di MI Miftahul Ulum dididik untuk menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Maka pendidikan karakter sangat diperhatikan dan ditanamkan sejak siswa masih duduk dibangku kelas I. Tetapi, penulis menemukan suatu permasalahan, yaitu pada saat siswa diajar oleh guru A siswa banyak yang ramai dan keluar kelas, tetapi jika guru B yang masuk ke dalam kelas ataupun siswa melihat guru B dan ditakuti misal “ayo semuanya duduk di kursinya masing-masing itu ada bu B” kemudian semua siswa otomatis akan duduk dan diam karena mendengar guru B akan

---

<sup>14</sup> Agus Sutikno, *Upaya Peningkatan Guru Melalui Pengembangan Diri*, Prosiding : “Profesionalisme Guru Abad XXI”, (Seminar Nasional IKA UNY, 2018), 47 <https://eprints.uny.ac.id>

datang.<sup>15</sup> Saat penulis melaksanakan wawancara secara online dengan salah satu guru di MI NU Miftahul Ulum yaitu Ibu Nurus Sa'diah S.Pd., beliau menjawab pertanyaan dari peneliti, “Apakah kompetensi kepribadian sangat berpengaruh pada karakter siswa bu ? kemudian pembelajaran apa saja yang bisa dimasukkan pendidikan karakter di dalamnya ?” Beliau menjawab “Iya mbak, sangat berpengaruh Pendidikan Karakter nya yang terdapat pada awal pembelajaran, misalnya berdoa guru harus menunjukkan sikap yang benar saat berdoa agar anak bisa menirukannya, kalau untuk pembelajaran biasanya yang berbasis karakter ini ada di mapel PPKn”<sup>16</sup>

Menurut Ihsan dalam penelitiannya, pembelajaran PPKn atau sering disebut pembelajaran kewarganegaraan membawa implikasi yang besar terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah, mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.<sup>17</sup> Sementara itu Merphin Panjaitan mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Mengapa PPKn ? salah satu misi dari pembelajaran PPKn ini adalah sebagai pendidikan karkater, misi yang lainnya adalah sebagai pendidikan politik atau

---

<sup>15</sup> Observasi Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru, pada 23 Juli 2019.

<sup>16</sup> Nurus Sa'diah, pesan WhatsApp kepada penulis, pukul 12:45 WIB pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>17</sup> Ihsan, Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, no 2:2 (2017): 49 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/571>

pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di setiap jenjang pendidikan, termasuk SD/MI. PPKn menjadi ujung tombak dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus menjadi tujuan utama pembelajaran PPKn ini.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter di ranah SD/MI bertujuan untuk membentuk dan menguatkan akhlak serta moral siswa, mata pelajaran PPKn bukan hanya berisi tentang politik dan demokrasi saja banyak nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada siswa contohnya seperti nilai disiplin, jujur, toleransi, kerja, keras, religius, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial dan masih banyak lagi.<sup>19</sup> Oleh karena itu, guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan dan mencontohkan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn, jika pendidikan karakter sudah ada di dalam materi, tetapi guru yang mengajar PPKn tersebut mempunyai kompetensi kepribadian yang rendah seperti bersifat keras kepada siswa, tidak terbuka pada siswa, tidak membimbing dengan penuh kasih sayang dan lain sebagainya, maka pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn pun tidak akan diserap oleh siswa. Karena anak usia SD/MI akan mudah sekali untuk meniru semua hal yang ia lihat. Apalagi guru yang bertemu dengan siswa setiap hari, guru adalah idola bagi siswa. Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru sangat berperan penting dan harus dikuatkan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan karakter dan

---

<sup>18</sup> Jurnal Bhineka Tunggal Ika, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, 2:2 (2015): 120 <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/4581/pdf>

<sup>19</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...* 8-9

memperbaiki serta membentuk siswa memiliki akhlaq dan karakter yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Kelas Iv Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”**. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas IV yang mengajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter pada materi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran PPKn.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul **“Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”**. mempunyai fokus penelitian yaitu pelaku. Pelaku dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV. Penelitian ini bertempat di madrasah dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini mengenai bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meng-implementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncullah pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PPKn kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
2. Bagaimana Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meng-Implementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV di

MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kualitas Kompetensi Kepribadian Guru (Pendidikan Kewarganegaraan) PPKn Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus.
2. Untuk Mengetahui Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran (Pendidikan Kewarganegaraan) PPKn Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka ada beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperdalam dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PPKn) dan pembelajaran lainnya.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru dalam memahami apa saja indikator-indikator kompetensi kepribadian yang harus dimiliki serta cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan peningkatan kualitas karakter siswa dan memperhatikan perilaku gurunya untuk dijadikan panutan atau suri tauladan .

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel.

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan teori pokok pembahasan, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (model

konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

**BAB III** : Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang mendukung penelitian.

**BAB IV** : Memuat tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** : Memuat bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan rekomendasi terkait permasalahan yang ada.

